BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berangkat dari judul yang peneliti ambil, maka kerangka umum dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[1]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan supaya karakteristik data yang di ambil lebih optimal dan untuk mengungkapkan data secara teoritis. Adapun pengertian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor di kutip oleh Moleong dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati"[2]

Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, serta disebut juga dengan penelitian *naturalistic* karena dilakukan dengan kondisi yang alamiah serta dilakukan pada objek alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan purposive sedangkan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa

[1] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015), 61.
[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),4.

dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[3]

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data mengenai studi tentang peran pondok pesantren. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan deskriptif dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan yang peneliti alami terhadap fokus penelitian.

"Tujuan akhir tulisan kualitatif ialah memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang kejadian itu sendiri," kata Gorman dan Clayton. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis akan ikut mempengaruhi realitas yang tengah ditelitinya dan bisa juga mendistorsi peristiwa yang diamatinya. Akan tetapi, distorsi itu setidaknya diminimalisir oleh metode pengamatan yang dipakanya. Dalam keadaan begitulah, penulis ilmiah kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/ peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif dan sudut pandang kejadian/ peristiwanya itu sendiri. Ia melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kediamannya sendiri.[4]

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta

---

[3] .*Ibid*, 62

[4] Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah(Metode Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 28

interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum.[5]

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti peran dan fungsi pondok pesantren terhadap perubahan sosial di masyarakat yang dirasa menarik. Penelitan inti di spesifikasikan dalam perubahan yang terjadi di masyarakat desa Sembon kecamatan Karangrejo. Di mana perubahan tersebut terjadi secara berkala dalam kurun waktu yang singkat. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori Parson untuk menganalisis perubahan tersebut.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di area Pondok Pesantren Al-Bahjah di Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini populasi yang menjadi target penelitian adalah kalagan pondok pesantren dan masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Bahjah.

Dalam penentuan subyeknya, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti memilih elemen-elemen populasi tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi mengenai masalah penelitian. peneliti memilih sampel tersebut karena yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.[6]

---

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 57.
[6] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 122

Dari hal tersebut peneliti menentukan informan kunci yaitu Buya Yahya selaku pendiri pondok pesantren Al-Bahjah, Habib Hasan Ali Assegaf selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bahjah, Ustad Zain selaku pengajar, Ustadz Rohmat selaku pengajar, Heri Widodo selaku divisi Humas Al-Bahjah, Ustadz Dian selaku sekretaris yayasan Al-Bahjah, Muhammad Ilman selaku Dosen, bapak Ali Sodik selaku pemerintah, jamaah yang mengikuti pengajian rutin (bapak Sabarudin, bapak Budi, ibu Hj. Kasih, bapak Yahmudi, mas Ikhsan, mas Fery), mbak Luluk Mar'atus sebagai ustadzah Al-Bahjah, ustadz Luqman selaku pengurus pondok pesantren, santri pondok pesantren Al-Bahjah (Ghifar, Anang, Adam) dan beberapa masyarakat sekitar sebagai informan tambahan.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah objek dari mana data-data diperoleh.[7] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu kepada fakta di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap subjek. Pemilihan sumber data primer adalah pengurus pondok

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 107.

pesantren, ustadz, santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Bahjah.

2. Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan atau penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman dan analisa yang utuh. Diantarnya adalah buku-buku, karya tulis, maupun hasil penelitian dari pondok pesantren.

C. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengambil data berupa data kualitatif yaitu menggunakan metode pengumpulan data melalui :

a) Observasi Langsung

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[8] Data yang didapatkan melalui observasi langsung yakni pemberian informasi mengenai kegiatan, perilaku dan tindakan santri pondok pesantren, partisipasi pengurus pondok pesantren dalam perubahan sosial di masyarakat dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar pondok pesantren.

[8] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015),213.

b) Wawancara

Wawancara bisa diartikan komunikasi secara langsung oleh seorang peneliti dengan informan, dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan seorang informan yang berbentuk pertanyaan lisan. Peneliti disini mewawancarai subjek yang terlibat didalam lingkungan pondok pesantren serta masyarakat sekitar.[9] Data yang diperoleh dari teknik wawancara terdiri dari kutipan langsung dari santri, ustadz, pengurus yayasan dan masyarakat sekitar tentang pondok pesantren Al-Bahjah.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen, selain itu dokumentasi juga merupakan cara peneliti mendapatkan gambar untuk dianalisis oleh seorang peneliti.[10]Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tehnik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini ialah melihat dokumen-dokumen resmi seperti : monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

[9]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,(Bandung:Pustaka Setia,2002), 122.
[10] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012),143.

Dokumen sebagai pengumpulan data. Di mana setiap pernyataaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujuan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[11]

D. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integrative dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas didalam analisis data, yaitu data *reduction, display, dan concelution verfication.*[12]Tahapan penelitian dalam analisis data modal Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang berada di lapangan dan seluruh data yang didapatkan melalui telaah pustaka. Dimana data tersebut bisa menjawab seluruh rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.[13]

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

[11] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015), 234.
[12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.
[13] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 122.

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer*.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif anatara tiga kelompok tersebut.

4) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data dan dikumpulkanya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data

yang diperolehnya sejak ia mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis, atau teori. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.[14]

E. Keabsahan Data

Trianggulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan yang benar-benar valid atau absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut, guna keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.[15] Oleh sebab itu peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode yakni:

a. Trianggulasi sumber berarti membandingkan ulang derajat kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini peneliti membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda, dari yang di sampaikan secara privat dan di sampaikan secara umum oleh ustadz, santri dan pengurus yayasan serta masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Bahjah.
b. Trianggulasi metode merupakan mencek keabsahan temuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari

[14] Dodi, *Metodologi*, 240
[15] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 179

satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Istilah dalam pelaksanaan adalah cek dan ricek.[16] Peneliti mengkombinasikan antara teknik observasi dan wawancara. Yang mana diharapkan kombinasi tersebut mampu mendapatkan data yang sesuai.

[16] Ibid.,37